

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini disajikan simpulan dan rekomendasi yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian.

#### **1.1 Simpulan**

Simpulan penelitian didasarkan pada hasil penelitian, simpulan mengenai bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa ini, dibagi menjadi dua simpulan yaitu simpulan umum dan simpulan khusus.

##### **1.1.1 Simpulan Umum**

Bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial telah teruji dapat mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa. Rumusan bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial ini dikembangkan berdasarkan kajian teoretik tentang teori karir kognitif sosial, pengumpulan data mengenai profil kecakapan kerja mahasiswa, dan kajian empiris melalui uji coba bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial kepada mahasiswa dengan metode kuasi eksperimen. Prosedur penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan tentang kecakapan kerja, dilanjutkan dengan pengembangan rumusan hipotetik bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial, uji kelayakan bimbingan oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling Perguruan Tinggi, dan diakhiri dengan validasi empiris yaitu mengujicobakan bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa.

Penelitian ini menghasilkan instrumen kecakapan kerja untuk mengungkap profil kecakapan kerja mahasiswa, sebagai dasar analisis kebutuhan pengembangan bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa. Produk penelitian berupa instrumen kecakapan kerja telah terdaftar di Direktorat Jendra Kekayaan Intelektual Nomor EC002023138901 tanggal 27 Desember 2023. Begitupun hasil penelitian berupa bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa, telah terdaftar di Direktorat Jendra Kekayaan Intelektual Nomor EC002023138908 tanggal 27 Desember 2023.

### 1.1.2 Simpulan Khusus

1. Profil kecakapan kerja mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup cakap. Artinya, mahasiswa cukup mampu dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja pada penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan kerja, sehingga berpeluang untuk mendekati pada pekerjaan dan karir yang diimpikannya. Namun mempertimbangkan kondisi pasar tenaga kerja yang cukup kompleks, kategori cukup cakap pada kecakapan kerja membutuhkan bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial untuk mengembangkan kecakapan kerja.
2. Rumusan bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial, dinyatakan layak digunakan sebagai program bimbingan dan konseling karir di Perguruan Tinggi untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa, setelah melalui beberapa prosedur pengembangan yaitu diawali dengan mengungkap profil kecakapan kerja untuk merumuskan kebutuhan bimbingan, pengembangan draf bimbingan karir kognitif sosial, uji rasional bimbingan karir kognitif sosial oleh dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling, dan uji coba bimbingan karir kognitif sosial melalui metode kuasi eksperimen.
3. Bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial menunjukkan hasil yang efektif untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa, dengan hasil yang signifikan pada seluruh aspek kecakapan kerja serta berhasil mengembangkan indikator kesadaran diri, *self-efficacy*, harapan positif terhadap dunia kerja, adaptabilitas, citra diri positif, dan akses ke sumber daya pendukung, namun terdapat tiga indikator yang tidak dapat dikembangkan, yaitu indikator kecerdasan emosional, kerjasama tim, dan teknik pencarian kerja.

## 1.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini didasarkan pada hasil temuan, pembahasan, keterbatasan dan simpulan penelitian. Lebih detail rekomendasi terbagi menjadi rekomendasi yang ditujukan bagi praktik bimbingan dan konseling dan bagi penelitian selanjutnya.

### 1.2.1 Rekomendasi Praktik Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial efektif untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa, khususnya yang berada pada kategori cukup cakap. Dengan demikian, konselor di Perguruan Tinggi atau pihak yang berkepentingan mengurus *employability* mahasiswa seperti Badan Pelaksana Teknis Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa dengan memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Terlebih dahulu diberikan *capacity building training* kepada konselor Perguruan Tinggi yang akan memberikan bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial, yang bertujuan untuk memberikan dasar teoretis dan praktis, tentang (a) konseptual kecakapan kerja, (b) pelatihan penggunaan dan analisis instrumen kecakapan kerja untuk mengungkap kebutuhan bimbingan mahasiswa, (c) teori perkembangan karir yaitu teori karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial termasuk penguasaan teknik bimbingan karir dalam teori karir kognitif sosial.
2. Bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial dalam penelitian ini telah dimodifikasi dalam format bimbingan klasikal yang melibatkan mahasiswa dibawah 30 orang. Format asli pendekatan ini dilaksanakan secara individual dan lebih mengarah pada konseling individual. Apabila digunakan dalam bentuk kelas yang lebih besar, membutuhkan tambahan konselor karir yang akan mendampingi, agar tujuan bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial ini dapat terakomodir dengan baik. Sesuai tahapan dan strukturnya akan melibatkan proses mengidentifikasi *self-efficacy* yang salah/harapan hasil yang tidak akurat dari ragam karir yang mungkin dipilih,

mengidentifikasi persepsi hambatan, dan memodifikasi keyakinan *self-efficacy* karir mahasiswa.

### 1.1.2 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, rekomendasi kepada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menterjemahkan satu dari lima model dalam teori karir kognitif sosial yaitu model pengembangan minat karir sebagai tahap awal untuk mengembangkan kecakapan kerja mahasiswa. Terdapat empat model lainnya yang secara berurutan dapat menjelaskan perkembangan karir individu dan dapat dijadikan sebagai tahapan lengkap untuk menjelaskan bagaimana kecakapan kerja diperoleh, secara berurutan yaitu model pilihan karir (*choice model*), model kinerja (*performance model*), model kepuasan karir (*satisfaction model*), dan model manajemen karir (*career-self management model*).
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain *within group design-repeat measure*, mengkombinasikan empat model lainnya dalam teori karir kognitif sosial sebagai tahapan dalam mengembangkan kecakapan kerja untuk melihat dampak perlakuan masing-masing tahap dalam pengembangan kecakapan kerja mahasiswa dan dinamika masing-masing peserta dalam perubahan skornya pada kelompok tersebut.
3. Bimbingan karir berbasis pendekatan karir kognitif sosial tidak efektif untuk mengembangkan kecakapan kerja pada tiga indikator yaitu kecerdasan emosional, kerjasama tim dan teknik pencarian kerja. Guna mengembangkan kecakapan kerja pada tiga indikator tersebut, peneliti selanjutnya dapat mengintegrasikan pendekatan lain yang memberikan penekanan pada aspek afektif dan pengembangan keterampilan seperti *life design* dalam teori karir Savicka. Teori ini menekankan peran konstruksi makna dalam perkembangan karir, yang mencakup pemahaman diri, pemilihan karir yang sesuai, dan pengembangan keterampilan yang relevan.